

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN EFIKASI DIRI PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II DI DESA TARAI BANGUN WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS TAMBANG

Nadila Safitri¹, Alini², Milda Hastuty³

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,2,3}
e-mail: safitrinadila22@gmail.com

Abstrak

Motivasi dari setiap penderita berkaitan dengan efikasi diri yang dimiliki oleh penderita tersebut. Tingkat motivasi pada penderita diabetes mellitus tipe II yang rendah dapat mempengaruhi efikasi diri penderita, sehingga manajemen perawatan diri penderita diabetes mellitus tidak dapat berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dengan efikasi diri pada penderita diabetes mellitus di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang Tahun 2023. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan pada tanggal 12- 24 Oktober 2023 dengan jumlah sampel 99 orang penderita diabetes mellitus tipe II menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Hasil analisa univariat diperoleh 53 responden (53,5%) memiliki motivasi kurang baik dan 53 responden (53,5%) efikasi diri kurang. Hasil uji Chi Square menunjukkan ada hubungan motivasi dengan efikasi diri pada penderita diabetes mellitus (p value = 0,001). Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan efikasi diri pada penderita diabetes mellitus tipe II di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang Tahun 2023. Diharapkan penderita dapat meningkatkan efikasi diri dengan cara menambah informasi akan pengetahuan dalam melakukan perawatan diri, sehingga manajemen perawatan diri dapat berjalan dengan baik, terutama informasi terkait penyakit diabetes mellitus dari media sosial maupun sumber informasi lainnya, mempertahankan pola makan sehat, olahraga dan monitoring gula darah secara berkala.

Keyword: Efikasi Diri; Motivasi; Diabetes Mellitus Tipe II

Abstract

The motivation of each patient is related to the self-efficacy possessed by the patient. The low level of motivation in patients with type II diabetes mellitus can affect the self-efficacy of the patient, so that self-care management of diabetes mellitus patients cannot run well. The purpose of this study was to determine the relationship between motivation and self-efficacy in patients with diabetes mellitus in Tarai Bangun Village, Work Area of UPT Tambang Health Center in 2023. The type of research is quantitative research with a cross-sectional design. The study was conducted on October 12-24, 2023 with a sample of 99 people with type II diabetes mellitus using the total sampling technique. Data collection using a questionnaire. Data analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. The results of the univariate analysis obtained 53 respondents (53.5%) had poor motivation and 53 respondents (53.5%) had poor self-efficacy. The results of the Chi Square test showed that there was a relationship between motivation and self-efficacy in patients with diabetes mellitus (p value = 0.001). The conclusion is that there is a significant relationship between motivation and self-efficacy in patients with type II diabetes mellitus in Tarai Bangun Village, Tambang Health Center Work Area in 2023. It is hoped that patients can increase their self-efficacy by increasing information on knowledge in carrying out self-care, so that self-care management can run well, especially information related to diabetes mellitus from social media and other sources of information, maintaining a healthy diet, exercise and regular blood sugar monitoring.

Keyword: Self-Efficacy; Motivation; Diabetes Mellitus Type II

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Peningkatan penyakit tidak menular dapat menurunkan produktivitas sumber daya manusia bahkan menurunkan kualitas generasi suatu negara. Hal ini berimplikasi pada beban pemerintah, karena penanggulangan penyakit tidak menular membutuhkan dana yang tidak sedikit (Datuela et al., 2021). Diabetes melitus (DM) merupakan kumpulan gejala yang berkembang pada individu akibat gangguan pada kemampuan tubuh untuk mengontrol kadar gula darah. Penyakit ini dapat disebabkan oleh sekresi insulin yang tidak mencukupi, gangguan fungsi insulin (resistensi insulin), atau kombinasi keduanya (Lestari et al., 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) didapatkan 95% orang dengan diabetes tipe II. Tahun 2014 terdapat penderita dengan diabetes mellitus berjumlah 422 juta jiwa, dengan prevalensi 8,5% orang dewasa yang berumur 18 tahun keatas yang mengalami diabetes. Sedangkan di tahun 2019 penyakit diabetes dan penyakit ginjal mengakibatkan sekitar 2 juta kematian. Diabetes tersebut menjadi penyebab langsung 1,5 juta kematian dan 48% dari semua kematian yang diakibatkan diabetes terjadi sebelum berusia 70 tahun. Diantara tahun 2000 dan 2019, adanya peningkatan sebanyak 3% pada tingkat kematian standar usia yang diakibatkan oleh diabetes, serta sebanyak 13% tingkat kematian yang diakibatkan oleh diabetes meningkat pada negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah (WHO, 2023).

Menurut data Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF), menyebutkan bahwa sebanyak 537 juta jiwa dewasa yang berumur 20-79 tahun atau dengan kata lain yaitu 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes tersebut juga dapat menyebabkan 6,7 juta kematian atau dapat dikatakan terdapat 1 kasus tiap 5 detik. Terdapat 44% orang dewasa penderita diabetes belum terdiagnosis yang diperkirakan IDF. IDF mencatat 81% atau dengan kata lain yaitu 4 dari 5 orang yang penderita diabetes tinggal di negara yang berpendapatan rendah dan menengah. Indonesia berada di posisi kelima dengan prevalensi diabetes sebesar 10,6% dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta jiwa (IDF, 2021).

Berdasarkan profil Kesehatan provinsi Riau, prevalensi diabetes mellitus tahun 2021 sebanyak 71.654 penderita. Kabupaten/Kota Pekanbaru menempati urutan pertama dengan prevalensi sebanyak 18.245 penderita atau 25,46%. Sedangkan di Kabupaten Kampar dengan prevalensi 5.108 penderita atau 7,13% menempati urutan ke empat (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2021).

Pada penderita diabetes, kemampuan tubuh untuk merespon insulin menurun, suatu kondisi yang dapat menyebabkan komplikasi akut dan kronis. Komplikasi diabetes dapat terjadi karena berbagai faktor, antara lain genetik, lingkungan, gaya hidup, dan faktor yang menunda pengobatan diabetes, seperti diabetes yang tidak terdiagnosis, meskipun sudah terdiagnosis tetapi tidak ditangani dengan baik. Keberhasilan pengelolaan diabetes mellitus bergantung pada manajemen perawatan diri yang ditujukan untuk mengendalikan gejala dan menghindari komplikasi didasarkan pada motivasi dan kesadaran diri pasien sendiri. Motivasi merupakan salah satu proses pembentukan efikasi diri selain kognisi, efektivitas dan pilihan. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Prihatin et al., 2019).

Tercapainya tujuan seorang penderita diabetes mellitus Perawatan diri memang membutuhkan rasa efikasi diri pada pasien ini. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan perilaku yang mempromosikan kesehatan sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan.

Namun karena waktu pengobatan yang lama, adanya faktor psikososial, holistik dan keyakinan dalam perawatan diri, kepercayaan pasien diabetes akan berfluktuasi, yang akan menimbulkan masalah psikologis seperti depresi, kecemasan dan depresi pada pasien. Masalah psikologis ini dapat mempengaruhi motivasi penderita untuk melakukan perawatan diri. Jika motivasi penderita rendah maka kemungkinan akan mempengaruhi efikasi diri penderita sehingga manajemen perawatan diri berjalan kurang baik dan akan berdampak pada keberhasilan penatalaksanaan penderita diabetes mellitus (Prihatin et al., 2019).

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dilakukan secara bersama sama atau sekaligus. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-24 Oktober Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Desa Tarai Bagun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus tipe II yang berada selama masa periode penelitian di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang yaitu sebanyak 103 orang. Akan tetapi ada 4 orang yang pindah domisili pada saat penelitian dilakukan. Sehingga jumlah akhirnya adalah 99 orang.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini akan disusun dalam tabel distribusi frekuensi berdasarkan kategori sebagai berikut ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur (Thn)			
1	a. 31-40	10	10,1
	b. 41-50	29	29,3
	c. 51-60	30	30,3
	d. 61-70	30	30,3
Total		99	100
Jenis Kelamin			
2	a. Laki – laki	40	40,4
	b. Perempuan	59	59,6
Total		99	100
Tingkat Pendidikan			
3	a. Tidak sekolah	3	3,0
	b. SD	26	26,3
	c. SMP	34	34,3
	d. SMA	21	21,2
	e. Sarjana	15	15,2
Total		99	100
Pekerjaan			
4	a. Tidak bekerja	1	1,0
	b. Petani	2	2,0
	c. Wiraswasta	44	44,4
	d. Buruh	17	17,2
	e. PNS	6	6,1

	f. Pensiunan	3	3,0
	g. IRT	26	26,3
	Total	99	100
	Lama menderita DM		
5	a. Bulanan (≤ 12 bulan)	17	17,2
	b. Tahunan (> 1 tahun)	82	82,8
	Total	97	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 99 responden, sebagian besar responden yaitu dengan kategori umur 51-60 tahun sebanyak 30 orang (31,3 %) dan kategori umur 61-70 tahun sebanyak 30 orang (31,3 %), berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (59,6 %), tingkat pendidikan SMP sebanyak 34 orang (34,3 %), pekerjaan wiraswasta sebanyak 44 orang (44,4 %), dan sebagian besar responden menderita DM tahunan sebanyak 82 orang (82,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi dan Efikasi Diri Responden di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang

No	Variabel Independen dan Dependen	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Motivasi		
	Kurang baik	53	53,5
	Baik	46	46,5
	Total	99	100
	Efikasi diri		
	Kurang	53	53,5
	Baik	46	46,5
	Total	99	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 99 responden, sebagian responden memiliki motivasi kurang baik yaitu sebanyak 53 orang (53,5 %), dan sebagian besar responden memiliki efikasi diri kurang yaitu sebanyak 53 orang (53,5 %).

Tabel 3 Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang Tahun 2023

Motivasi	Efikasi Diri				Total	P Value	POR CI:95%
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%			
Kurang Baik	37	69,8	16	30,2	53	100	0,001 2,857 (1,259-6,482)
Baik	16	34,8	30	65,2	46	100	
Total	53	100	46	100	99	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 53 responden yang memiliki motivasi kurang baik terdapat 16 responden (30,2%) yang efikasi dirinya baik. Sedangkan dari 46 responden yang memiliki motivasi baik terdapat 16 responden (34,8%) yang efikasi dirinya kurang. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0,001$ ($p \leq 0,05$) dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang Tahun 2023.

Kemudian dari hasil analisis diperoleh *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 2,857 artinya responden yang memiliki motivasi yang kurang baik mempunyai resiko 3 kali lebih tinggi mengalami efikasi diri kurang dibandingkan responden yang memiliki motivasi yang baik.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dari 53 responden yang motivasi kurang baik tetapi efikasi diri baik terdapat 16 orang, sedangkan dari 46 responden motivasi baik tetapi efikasi diri kurang terdapat 16 orang. Berdasarkan hasil uji statistic dengan chi-square, diperoleh nilai *p-value* 0.001 (0,05), artinya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan efikasi diri pada penderita diabetes mellitus tipe II di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 2,857 artinya adalah responden dengan motivasi yang buruk akan mempunyai resiko 3 kali lebih berisiko tinggi mengalami efikasi diri yang kurang dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi yang baik.

Menurut asumsi peneliti bahwa dari 53 responden terdapat 16 responden yang motivasi kurang baik tetapi efikasi diri baik, hal ini disebabkan oleh lama menderita diabetes mellitus. Pada saat penelitian, didapatkan bahwa responden yang mengalami diabetes mellitus tipe II yang > 1 tahun mengetahui informasi dan pengetahuan tentang penyakitnya dan cara penatalaksanaannya, sehingga dapat mengelola perawatan diri sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriani & muflihatin, khoiroh, 2021) pada penderita diabetes memerlukan efikasi diri yang baik untuk memudahkan proses manajemen diri yang bertujuan untuk mempertahankan perilaku perawatan diri.

Menurut asumsi peneliti bahwa dari 46 responden yang memiliki motivasi baik tetapi efikasi diri kurang terdapat 16 responden (34,8%), hal ini disebabkan oleh adanya keinginan dari dalam diri responden untuk untuk mendapatkan informasi tentang diabetes mellitus, adanya usaha untuk belajar bagaimana hidup dengan diabetes mellitus dan adanya dukungan dari keluarga dalam menjalani pengobatan jangka panjang sehingga tercapainya harapan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan sebuah penelitian (Datuela et al., 2021) motivasi merupakan arah dan batin usaha seseorang, motivasi dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku seseorang menuju tujuan.

Motivasi yang baik juga berpengaruh baik terhadap efikasi diri pasien, motivasi yang baik dapat meningkatkan efikasi diri pasien dalam perawatan diri. Motivasi manusia didasarkan pada kognitif dan proses berpikir yang didasarkan pada pengetahuan individu itu sendiri. Seseorang termotivasi untuk bertindak sesuai tujuan, rencana dan hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan efikasi diri pada penderita diabetes mellitus tipe II di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang Tahun 2023.

SARAN

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk menghubungkan ke variabel – variabel lainnya seperti dukungan keluarga, dukungan sosial dan depresi yang dapat mempengaruhi efikasi diri pada penderita diabetes melitus dan dapat menjadi bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang diabetes melitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti, serta seluruh pihak yang berkontribusi besar dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2013). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Toleransi*. Journal Insight, 1(2).
- Ariani, Y. (2011). *Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pasien Dm Tipe 2 Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di Rsup.H. Adam Malik Medan*. jurnal universitas indonesia. 27.
- Datuela, N., Akbar, H., Royke, A., & Langingi, C. (2021). *Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Klinik Kotamobagu Wound Care Center The Relationship between Self-Motivation and Diet Compliance in Diabetes Mellitus Patients at the Kotamobagu Wound Care Center Clinic*. Kesehatan Masyarakat, 11, 158–163. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/2105>
- Fajriani, M., & muflihatin, khoiroh, S. (2021). *Hubungan Efikasi Diri dengan Manajemen Diri pada Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda*. Borneo Student Reseach, 2(2), 994–1001.
- Fitriyah, Arifah, L. (2019). *Menanamkan Efikai Diri Dan Kestabilan Emosi*. 55.
- Hidayat, A. A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- IDF. (2021). *Diabetes Mellitus*. Internasional Diabetes Federation. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/22/jumlah-penderita-diabetes-indonesia-terbesar-kelima-di-dunia>
- Iqbal. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru*. 8–25.
- Kasumayanti, E., & Rahayu, B. (2019). *Hubungan Motivasi Diri Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Diet Penderita Dm Tipe 2 Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2019*. 3(23), 39–49.
- Katuuk, M. E., & Kallo, V. D. (2019). *Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II*. Keperawatan, 7, 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/25209>
- Lestari, Rizki Rahmawati, Zr, Z., & Riani. (2022). *Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Poli Dewasa Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Salo.Ners*, 6(23), 100,104.<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/4135>
- M, Bustan, N. (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*.
- M, Etika, Mita, N. (2022). *5 Jenis Tes Untuk Cek Kadar Gula Darah Serta Cara Membaca Hasilnya*.
- Masriadi, H, D. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*.
- Mufli. (2019). *Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Diabetes Dharma Medan The Relationship Of Motivation And Self-Efficacy In Diabetes Mellitus Patients At Dharma Diabetes Clinic*. Jurnal Pembaruan Keperawatan, 1, 11–16.
- Nasution, & Rambe. (2022). *Penderita Hipertensi Diet Rendah Garam*. 5, 1–6.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (5th ed.)*. Salemba

Medika.

- Prihatin, K., Suprayitna, M., & Fatmawati, B. R. (2019). *Motivasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2*. Kesehatan Qamarul Huda, 7, 27–35. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2599714&val=24461&title=Motivasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2599714&val=24461&title=Motivasi%20Terhadap%20Efikasi%20Diri%20Dalam%20Perawatan%20Diri%20Pada%20Pasien%20Diabetes%20Mellitus%20Tipe%202)
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. [https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2023-02/Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021.pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2023-02/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%20Tahun%202021.pdf)
- R, H, Hasdianah, D. (2014). *Mengenal Diabetes Mellitus Pada Orang Dewasa Dan Anak-Anak*.
- Rahayu, Setyaning, I. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Semester VI Fakultas Ushuluddin Adap Dan Dakwah IAIN Ponorogo Terhadap Kemampuan Bicara Di Depan Publik*.
- Rohmayani, Arifah, S. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Dusun Pundung Cambahan Nogotirto Slema Yogyakarta*. Universitas Asiyiyah.
- Sugiyono, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Alfabeta, Di peroleh pada tanggal 20 Maret 2023.
- Ulfa. (2018). *Hubungan Anatar Konsumsi Makanan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia*. Journal of Chemical Information and Modeling, 23.
- WHO. (2023). *Diabetes Mellitus*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- Widyanigrum. (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi*.
- Zainal. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Soft Skill Terhadap Kepuasan Pelanggan*.